

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN APRESIASI SENI VISUAL SISWA SMA MELALUI PELATIHAN RUTINITAS BERPIKIR SENI “SEE THINK WONDER”**

**Devanny Gumulya<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Desain Produk, School of Design, Universitas Pelita Harapan

e-mail: devanny.gumulya@uph.edu<sup>1</sup>

### **A B S T R A C T**

*Recognizing the importance of critical thinking skills for the future generation, Harvard School of Education has developed the "artful routine" teaching method as an alternative approach to teach children critical thinking by observing the symbols in art and discovering their meanings in the context of cultural, social, political, and technological aspects of the time when the art was created. The government has also recognized the significance of this and initiated the "Gerakan Seniman Masuk Sekolah" (GSMS) program. To support this program, a "See Think Wonder" art thinking routine training was held for twelve high school students in Tangerang to enhance their visual art appreciation skills. The training was designed based on the theory and practice of Harvard School of Education, teaching art appreciation techniques with the stages of seeing, thinking, and wondering. In this training, students were taught to see art in a more critical and reflective way and assisted in developing their creative and innovative thinking skills in appreciating art through online asynchronous learning materials for one month and four synchronous meetings via Microsoft Teams. Despite some obstacles in the implementation of this training, it successfully provided an enjoyable experience and motivation for students to learn about art and increase their sensitivity to the art world. The "See Think Wonder" art thinking routine training can be considered as an alternative method to improve the visual art appreciation skills of high school students.*

*Keyword : Artful thinking routine, high school students, art appreciation, online learning*

### **A B S T R A K**

Melihat pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi generasi masa depan maka harvard school of education mengembangkan metode pengajaran rutinitas berpikir seni sebagai alternatif metode untuk mengajarkan anak berpikir kritis dengan mengamati simbol – simbol yang ada di karya seni dan mencari tahu maknanya dengan menghubungkannya dengan konteks budaya, sosial, politik serta teknologi di era suatu karya seni dibuat. Melihat pentingnya hal ini pemerintah membuat program Gerakan Seniman Masuk Sekolah” (GSMS). Dalam rangka mendukung program ini maka diselenggarakan pelatihan rutinitas berpikir seni "See Think Wonder" bagi 12 siswi SMA di Tangerang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan apresiasi seni visual siswa SMA. Metode pelatihan ini dirancang berdasarkan teori dan praktek dari Harvard School of Education, yang mengajarkan teknik apresiasi seni dengan tahapan melihat, berpikir dan bertanya (*see, think, wonder*). Dalam pelatihan ini, siswa diajarkan cara melihat karya seni dengan cara yang lebih kritis dan reflektif, serta dibantu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam mengapresiasi karya seni melalui materi pembelajaran yang diberikan secara daring asynchronus selama 1 bulan dan pertemuan synchronus sebanyak 4 kali melalui microsoft teams. Pelatihan ini berhasil memberikan pengalaman yang menyenangkan dan motivasi bagi siswa untuk mempelajari seni serta meningkatkan kepekaan mereka terhadap dunia seni. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam penyelenggaraan pelatihan ini, pelatihan rutinitas berpikir seni "See Think Wonder" dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan apresiasi seni visual siswa SMA.

Kata Kunci : Rutinitas berpikir seni, siswi SMA, apresiasi seni, pembelajaran daring

## PENDAHULUAN

Kegiatan mengamati dan menilai suatu karya seni atau yang dikenal dengan apresiasi seni memiliki banyak manfaat. Menurut (University of Florida, 2023) kegiatan apresiasi seni dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan ekspresi diri dan komunikasi. Apresiasi Seni mengajarkan anak untuk melihat elemen – elemen visual yang ada disuatu karya dan menghubungkannya dengan konteks budaya, sosial, politik serta teknologi di era suatu karya seni dibuat dengan menghubungkan elemen visual dan konteksnya anak didik diajarkan untuk mengembangkan pemahaman, kesadaran, dan penghargaan terhadap seni.

Kemampuan apresiasi seni dapat bermanfaat bagi siswi SMA, karena anak diusia 16 – 18 tahun sebentar lagi akan masuk ke jenjang perkuliahan untuk itu kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis akan semakin dibutuhkan dan salah satu cara untuk mengasah kedua kemampuan ini adalah dengan belajar apresiasi seni rupa. Selain itu apresiasi seni dapat membantu siswa membangun rasa empati dan toleransi terhadap perbedaan budaya dan pandangan dunia. Dalam mempelajari karya seni dari berbagai periode dan budaya, siswa dapat memperluas wawasan mereka tentang dunia dan memperkaya pengalaman hidup mereka. Hal ini akan membantu mengembangkan kemampuan analitis dan sintesis yang penting dalam berbagai bidang studi.

Namun, kenyataannya masih banyak siswa SMA yang kurang memiliki kemampuan apresiasi seni visual yang memadai. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya bahan ajar yang akhirnya pemahaman terhadap estetika seni visual menjadi rendah atau kurangnya paparan seni yang memadai di lingkungan sekitar. Kurangnya kemampuan apresiasi seni visual pada siswa SMA dapat menyebabkan ketidakmampuan mereka dalam memahami makna dari karya seni dan kurangnya kepekaan terhadap karya seni di sekitar mereka.

Maka dari itu, perlu adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat berbentuk pelatihan apresiasi seni visual bagi siswa SMA agar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengapresiasi sebuah karya seni. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pelatihan apresiasi seni visual adalah rutinitas berpikir seni "*see think wonder*". Metode ini adalah dari Harvard School of Education yang dirumuskan sejak tahun 2006 (Harvard, 2016). Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat, memikirkan, dan bertanya tentang sebuah karya seni visual sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami karya seni.

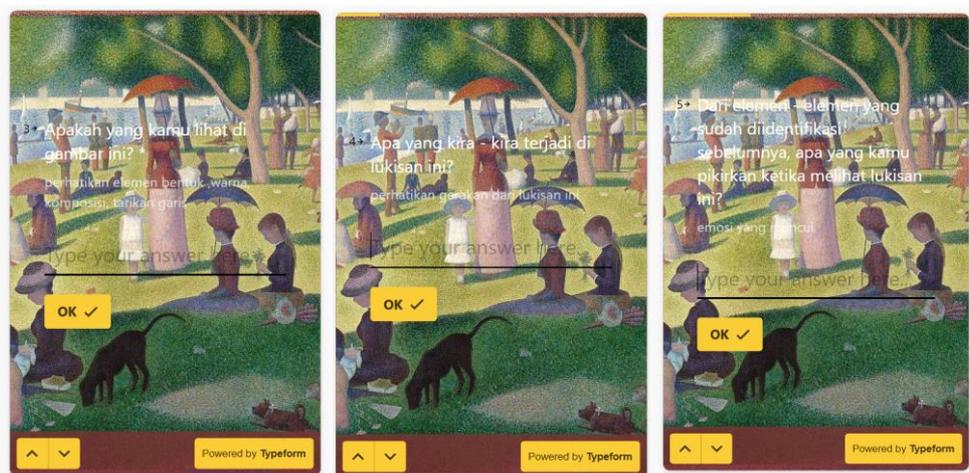
Kegiatan PKM ini adalah kelanjutan dari sebuah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut menghasilkan video pembelajaran apresiasi seni. Video pembelajaran memuat konten teknik apresiasi, latihan apresiasi karya seni lukisan dari beberapa era dan genre lukisan yang diakhiri dengan kuis untuk menguji pemahaman siswi akan materi yang sudah diberikan.

## IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Target dari kegiatan PKM adalah siswa - siswi SMA Tangerang dengan asal sekolah yang beragam. Sebelum dilaksanakan kegiatan PKM dilakukan survei pretest (lihat gambar 1) menganalisa karya seni berjudul *A Sunday Afternoon on the Isiswiand of La Grande Jatte*, karya seni di era impresionisme tahun 1884 oleh pelukis asal Perancis George Seurat. Dari pretest ini ditemukan beberapa masalah:

1. Kurangnya pemahaman tentang sejarah dan konteks seni: Siswi tidak mengetahui konteks sejarah di balik karya, sehingga sulit untuk mengapresiasi karya seni tersebut secara menyeluruh.
2. Kesulitan dalam menghubungkan symbol – symbol yang ada di karya seni: Siswi kesulitan menghubungkan simbol menjadi suatu penjelasan yang logis dan bermakna tentang karya.

3. Kurangnya keterampilan mendalami karya seni: Siswi mendeskripsikan karya seni secara literal apa adanya tidak mempertanyakan mengapa suatu karya demikian atau mencoba melihat dari perspektif yang lain.
4. Kurangnya kesempatan siswi untuk belajar apresiasi seni: Siswi SMA tidak memiliki pelajaran untuk mengapresiasi karya seni secara spesifik, hal yang berhubungan adalah pelajaran tentang menggambar atau *arts and crafts*.



Gambar 1 Pretest Pelatihan Rutinitas Berpikir Seni “See Think Wonder”

## TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan dan manfaat kegiatan adalah sbb:

- Mengajarkan siswi SMA salah satu teknik apresiasi Seni yang sudah dirumuskan oleh Harvard School of Education.
- Membantu siswa SMA untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam melihat dan memahami karya seni visual.
- Memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar tentang seni visual dan meningkatkan kepekaan mereka terhadap dunia seni.

## KETERKAITAN

Pelatihan ini secara tidak langsung memperkaya kurikulum sekolah. Apresiasi karya seni dapat menjadi sarana latihan yang menyenangkan bagi anak untuk melatih kemampuan berpikir kritis serta kreativitas. Kedua hal ini penting untuk mendorong terjadinya suatu inovasi. Siswi yang saat ini ada di jenjang SMA adalah generasi masa depan.

Pelatihan rutinitas berpikir seni “See Think Wonder” mendukung program pemerintah “Gerakan Seniman Masuk Sekolah” (GSMS). Suatu kegiatan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dimana seniman diundang mengajar di suatu sekolah selama 1 semester secara daring/luring. Lima bidang seni yang termasuk dalam materi GSMS adalah Seni Pertunjukan seperti Seni Musik, Seni Suara, Seni Tari, dan Seni Teater; Seni Rupa; Seni Media; Seni Sastra; serta Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan lainnya. Luaran dari GSMS adalah pameran atau pementasan yang dapat diapresiasi oleh publik, termasuk guru, tenaga pendidik, komite sekolah, dan masyarakat di sekitarnya.

Menurut (Herdiansyah, 2022), sasaran dari program GSMS adalah agar peserta didik dapat mempelajari ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari seniman secara langsung. Selain itu, tujuan dari program GSMS adalah menanamkan cinta dan pemahaman yang lebih luas tentang karya seni budaya, mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang seni budaya, membentuk karakter, serta mengembangkan sikap kreatif, apresiatif, dan inovatif pada siswa.

Pelatihan ini mendukung program GSMS yang digiatkan oleh Kemendikbud. Walau di pelatihan ini tidak mempertemukan siswi dan seniman, tapi melalui pelatihan ini, siswa akan dilatih untuk

melihat, memikirkan, dan mengapresiasi karya seni secara mendalam dan terperinci. Mereka akan diajarkan untuk melihat dan memahami unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah karya seni, serta menghubungkan unsur-unsur tersebut dengan makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh sang seniman.

Selain itu, siswa SMA merupakan generasi masa depan yang akan menjadi pemimpin dan penggerak dalam berbagai sektor. Oleh karena itu, pelatihan rutinitas berpikir seni "See Think Wonder" diharapkan dapat membantu program GSMS dengan mempersiapkan siswa SMA untuk menjadi generasi yang lebih kreatif, inovatif, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu karya seni.

## METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dari kegiatan PKM adalah rutinitas berpikir seni atau *artful thinking* (RBS) adalah pendekatan pengajaran yang dikembangkan oleh Harvard School of Education sejak tahun 2006. RBS bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatifitas melalui aktivitas apresiasi karya seni (Tishman & Palmer, 2006). Rutinitas ini bila dilakukan berulang – ulang secara konsisten dan terdokumentasi dengan baik, maka dapat membantu anak – anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan sosialnya.

Salah satu metode latihan RBS adalah see, think, wonder (STW) yang dikembangkan oleh Harvard Graduate School of Education (Harvard, 2016). STW adalah metode yang membantu anak didik untuk membuat pengamatan seksama serta cermat, interpretasi yang bijaksana, menstimulasi rasa ingin tahu untuk berlanjut ke tahap penyelidikan. Metode ini digunakan untuk menganalisa karya seni, tapi sudah banyak dikembangkan oleh para pengajar ke konteks yang lebih luas , seperti menganalisa karya literatur, kejadian bersejarah serta fenomena alam karena metode ini membantu anak didik untuk berpikir dengan cermat tentang mengapa sesuatu terlihat atau bekerja seperti demikian.

*See* adalah tahapan dimana anak didik diminta menuliskan apa yang dilihatnya dari suatu karya seni (mulai dari kata benda, kata sifat hingga kata kerja). *Think* adalah tahapan dimana anak didik diminta untuk menghubungkan dan memikirkan makna – makna dari apa yang dilihat. *Wonder* adalah tahapan dimana anak didik diminta untuk bertanya hal – hal apa yang mereka tidak pahami dan ingin diketahui lebih lanjut.

Penelitian terdahulu sudah merumuskan beberapa pertanyaan STW (Gumulya, 2022; Lowe et al., 2013):

Tabel 1 Rumusan kata pemantik See Think Wonder

<b>Kata pertanyaan See</b>	<b>Kata pertanyaan Think</b>	<b>Kata pertanyaan Wonder</b>
<i>What do you see ?</i>	<i>What do you think about that?</i>	<i>What does it make you wonder?</i>
<b>Kata tanya pemantik untuk anak didik</b>		
Observasi perlahan dan detail dengan membagi karya menjadi 4 bagian: sisi kiri atas, sisi kanan atas, sisi kiri bawah dan sisi kanan bawah	Interpretasi dengan menghubungkan hal - hal yang dilihat, dirasakan dan kejadian yang dilihat menjadi sesuatu yang bermakna	Membangkitkan rasa ingin tahu untuk penyelidikan lebih lanjut
Objek, figur serta setting apa yang terlihat di karya?	Dari apa yang kamu lihat, apa yang kamu dapatkan/pahami/ asumsikan?	Pertanyaan apa yang mau ajukan dari apa yang kamu lihat dan pahami?
Emosi apa yang terlihat di karya ini??	Bukti – bukti apa saja yang mendukung interpretasimu?	Bertanya tentang apa/dimana/siapa/ bagaimana/ kapan?

Aksi apa yang terlihat di karya ini?	Pikirkan apakah ada hubungan objek, emosi, setting dan aksi yang kamu temukan?	Bertanya tentang faktor – faktor apa yang mempengaruhi karya?
Apakah ada hal – hal yang aneh/berbeda dari biasanya?	Mengapa sang artis/ pencipta membuatnya demikian?	Temuan apa yang baru kamu ketahui setelah melihat dan berpikir dari apa yang kamu lihat

## MATERI KEGIATAN

Koleksi bahan ajar apresiasi seni hasil dari penelitian sebelumnya.

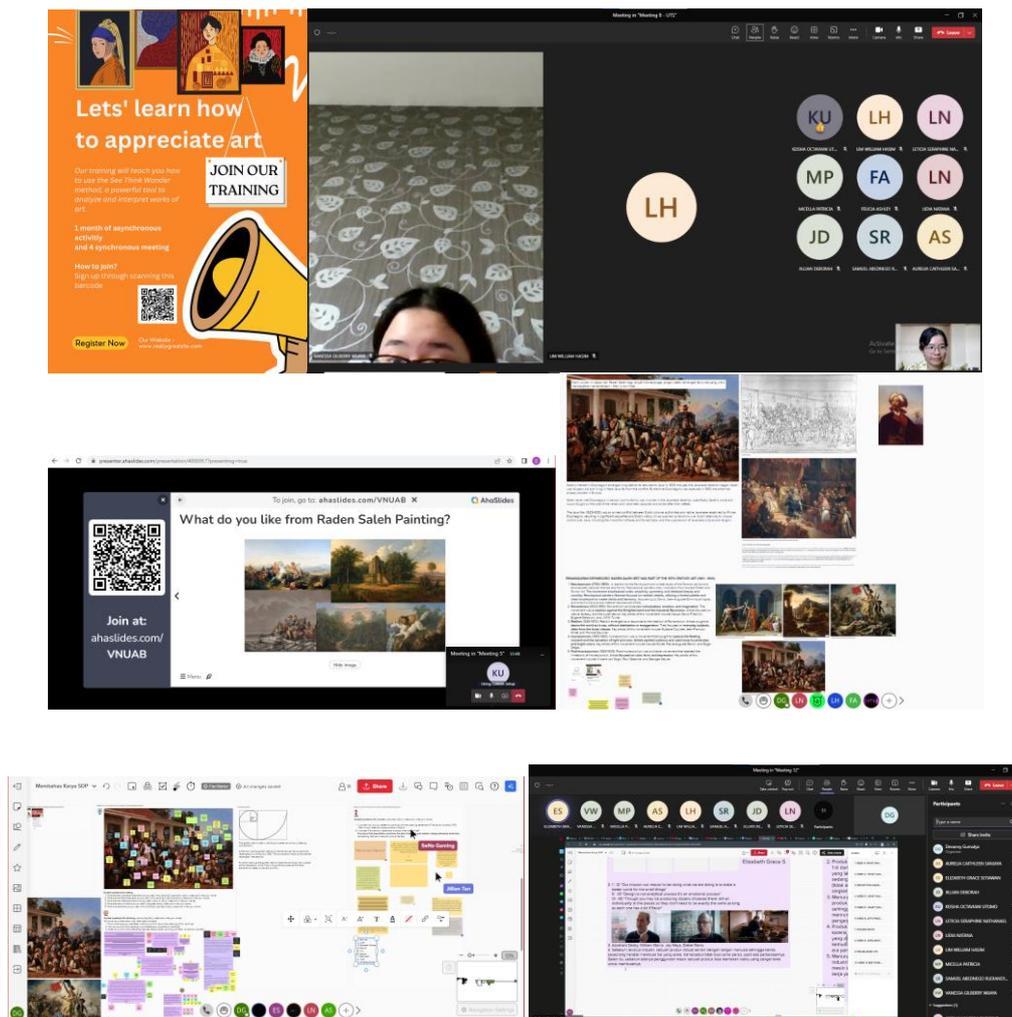
Tabel 2 Bahan ajar apresiasi seni

No.	Materi	Link video materi pembelajaran
1	Video Intro pelatihan	<a href="https://youtube.com/playlist?list=PLEq3xaWgejdJC7iFVqCYqgFbbcdnRbEu">https://youtube.com/playlist?list=PLEq3xaWgejdJC7iFVqCYqgFbbcdnRbEu</a>
2	Kuis 1 evaluasi pemahaman siswi pada materi di video intro	<a href="https://crosswordlabs.com/edit/quiz-1-puzzle-word">https://crosswordlabs.com/edit/quiz-1-puzzle-word</a>
3	Modul 1 : Karya Senin Cannons oleh Wassily Kandinsky, 1913	<a href="https://youtube.com/playlist?list=PLEq3xaWgejdLV1RjCrOjTH3_xmWliINZ">https://youtube.com/playlist?list=PLEq3xaWgejdLV1RjCrOjTH3_xmWliINZ</a>
4	Kuis 2 evaluasi pemahaman siswi pada materi modul 1	<a href="https://wordwall.net/resource/37615152">https://wordwall.net/resource/37615152</a>
5	Modul 2: Karya Penangkapan Diponegoro, Raden Saleh 1857	<a href="https://youtube.com/playlist?list=PLEq3xaWgejdI7Yv7T2ilxvAwqSQkp0piB">https://youtube.com/playlist?list=PLEq3xaWgejdI7Yv7T2ilxvAwqSQkp0piB</a>
6	Kuis 3 evaluasi pemahaman siswi pada materi modul 2	<a href="https://wordwall.net/resource/37660738">https://wordwall.net/resource/37660738</a>

## PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 5 bulan mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Peserta dari kegiatan adalah siswi SMA yang secara sukarela tertarik ingin mengikuti pelatihan ini diluar jam sekolah. Peneliti membuat poster, menyebarkan ke sekolah – sekolah, dan akhirnya terkumpul 12 siswi dari asal sekolah yang beragam. Pelaksanaan kegiatan PKM adalah pelatihan kombinasi dari metode asynchronus dan synchronus secara daring melalui platform microsoft teams. Proses bergulir sesuai dengan alur dibawah ini.

No	Nama Kegiatan	Bulan				
		1	2	3	4	5
1	Pengumpulan target peserta	X				
2	Persiapan, pengiriman materi ajar secara daring melalui platform LMS microsoft teams	X	X			
3	Pelaksanaan kegiatan PKM: siswi SMA mengakses bahan ajar secara asynchronus		X	X	X	X
4	Pelaksanaan kegiatan PKM Pelaksanaan kegiatan PKM: Pelatihan secara synchronus sebanyak 4X pertemuan. Penyampaian materi dilakukan melalui platform kolaborasi visual mural.				X	
5	Evaluasi hasil kegiatan PKM					X



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan PKM

### Kendala – kendala yang dihadapi

Dalam penyelenggaraan PKM ditemukan beberapa kendala seperti

- Pertemuan synchronus sebanyak 4x adalah waktu yang cukup terbatas, siswi butuh waktu lebih lama agar terbiasa mempraktikkan RBS.
- Siswi berasal dari sekolah yang berbeda – beda dan saling tidak kenal satu sama lain, hal ini juga menghambat proses belajar, siswi cenderung pasif dan mematikan kamera.
- Kendala penjadwalan karena siswi semua berasal dari sekolah yang berbeda – beda maka sulit menemukan waktu yang pas bagi semua siswi.

### HASIL KEGIATAN

Untuk mengevaluasi kemampuan RBS siswi maka dilakukan post test mereview lukisan *An Experiment on a Bird in an Air Pump* by Joseph Wright of Derby, 1768 sebagai post test



Gambar 3 Lukisan Post Test

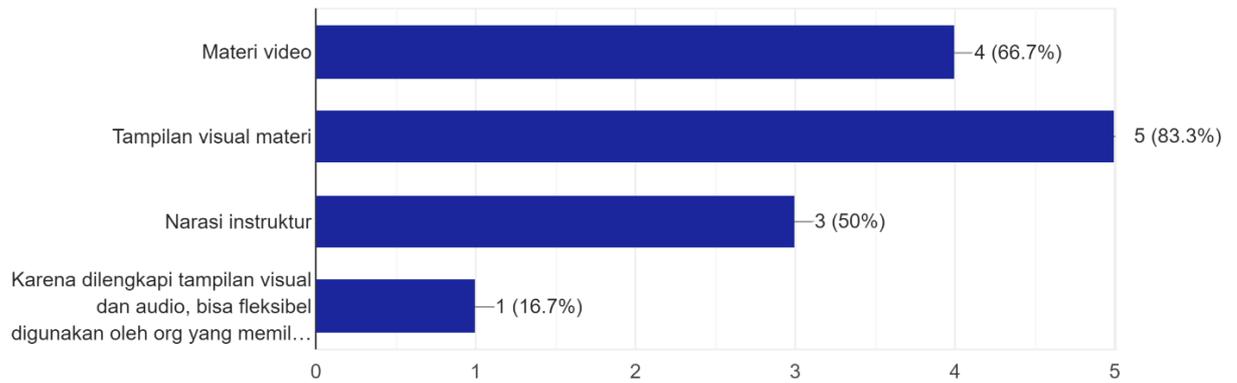
Bila dibandingkan hasil pretest dan post test dapat dilihat bahwa kata – kata benda, sifat dan kerja yang diidentifikasi siswi semakin detail, siswi mampu mengidentifikasi objek yang tidak nampak dengan jelas tapi diidentifikasi oleh siswi, lalu siswi sudah lebih mampu menghubungkan hal – hal yang dilihat, dipikirkan menjadi satu argument yang koheren dalam memaknai suatu lukisan tanpa membaca dulu apa maksud lukisan tersebut. Siswi sudah memahami bahwa cahaya berperan penting dalam lukisan ini. Siswi dapat langsung mengidentifikasi bahwa gelas yang bercahaya adalah kunci dari lukisan ini, dimana semua actor pada lukisan terpaku pada objek ini. Cahaya adalah representasi bahwa pikiran manusia menjadi terbuka karena perkembangan ilmu pengetahuan yang menjelaskan fenomena – fenomena alam.

Untuk mengevaluasi konten pelatihan maka 6 siswi dari 12 siswi bersedia mengisi kuisioner umpan balik dan didapatkan hasil sbb:

## Konten modul

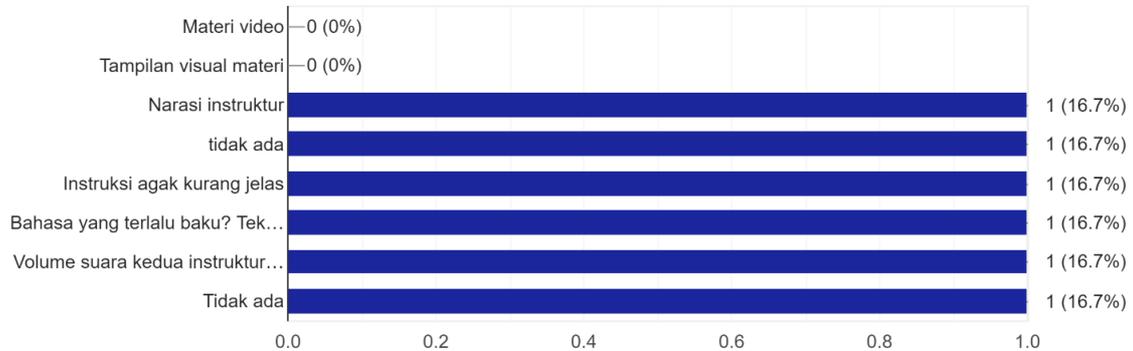
Hal yang kamu sukai dari course ini? (boleh pilih lebih dari satu)

6 responses



Hal yang kamu TIDAK sukai dari course ini? (boleh pilih lebih dari satu)

6 responses



### Apa Input Anda agar konten course ini semakin baik

6 responses

narasi lebih lively

Instruksi diperjelas agar kita tau kapan benar2 hrs mengerjakan/exercise sesuatu, mgkn bisa kasih teks perintah atau ilustrasi timer, dll

Sebenarnya menampilkan transkrip berupa teks di layar video saya rasa dapat membantu teman teman dengan kebutuhan khusus dan mempermudah penyimpanan informasi oleh pelajar (baik dicatat ulang di buku atau di screenshot lalu print). Kalau saya sendiri sebenarnya kesulitan dalam memahami konsep abstrak, sehingga lebih suka dijelaskan dalam bahasa sehari hari seperti di channel 'Kok Bisa?' karena lebih rileks dan tidak terkesan benar benar sedang belajar, jadi ingin tahu lebih lanjut/ penasaran. Meskipun visualisasinya saya rasa tidak perlu sampai serumit 'Kok Bisa'. Mungkin jika ada yang harus dijabarkan secara formal dapat disematkan link untuk mengakses pdfnya?

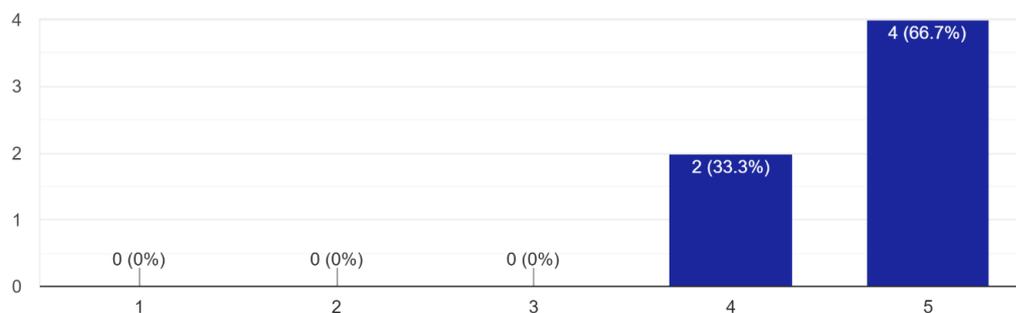
Narasi instruktur sudah sangat menarik, jelas, dan tersusun rapi, namun akan menjadi lebih baik lagi bila penggunaan kata kalian/kamu untuk menyebut pendengar disamakan agar selaras di sepanjang rangkaian video.

Bisa ditambahkan background music yang ringan dengan suara yang tidak terlalu besar sehingga penonton

Siswi diminta memberikan pendapatnya tentang konten pelatihan melalui skala likert 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)

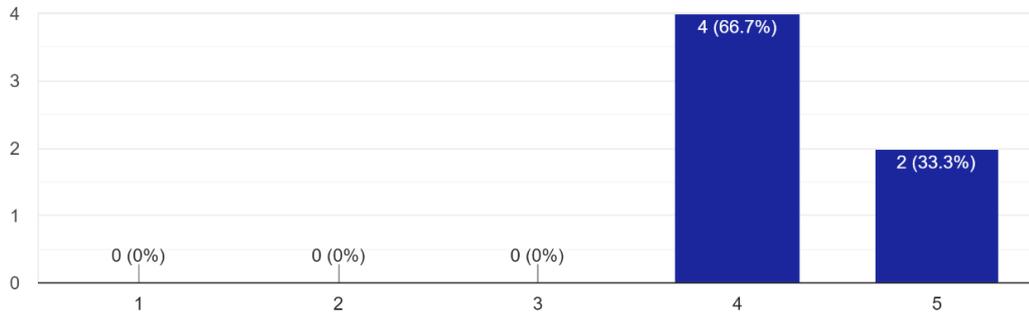
### Capaian pembelajaran jelas di sebutkan di awal video

6 responses



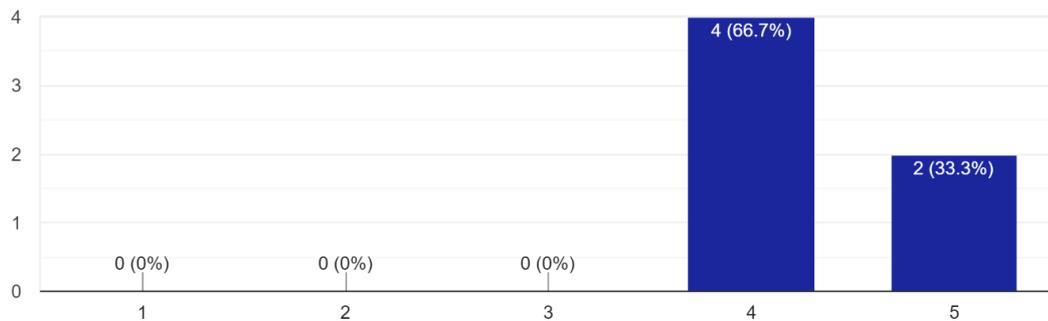
### Materi yang diajarkan dijabarkan dengan jelas

6 responses



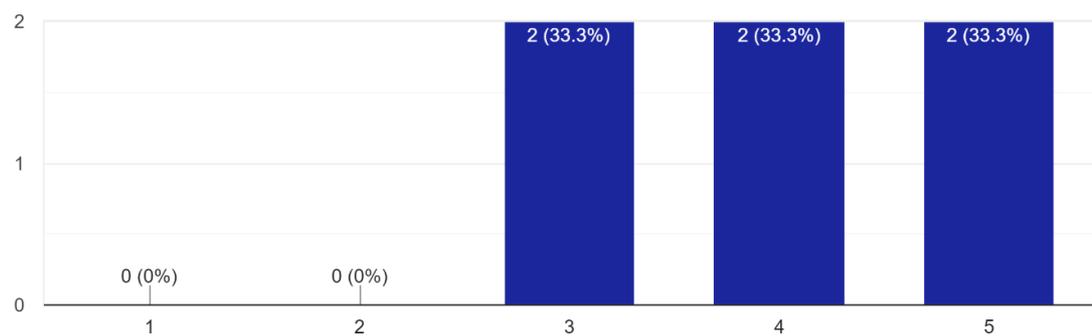
### Saya yakin materi yang diajarkan adalah sangat penting

6 responses



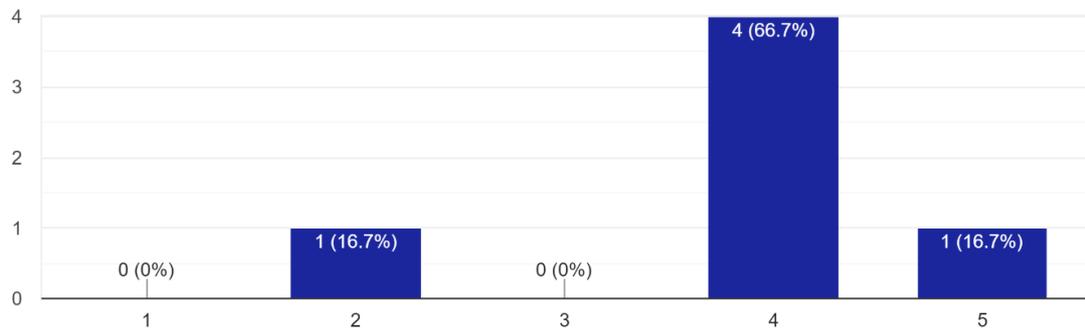
### Urutan materi ajar mudah dipahami

6 responses



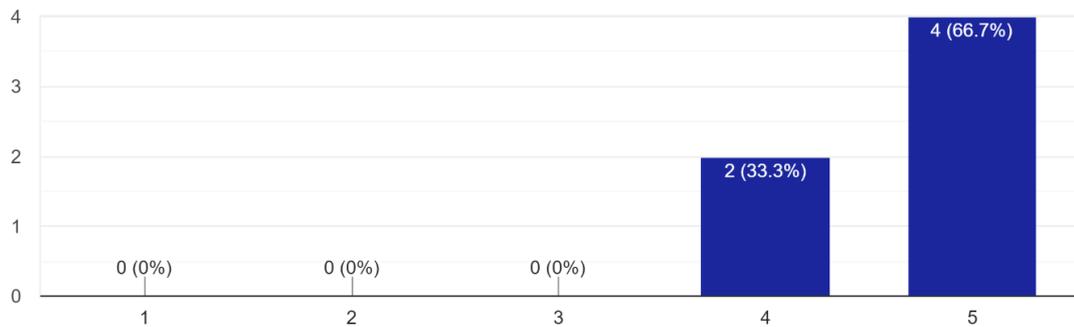
Materi ajar memiliki komposisi teori dan praktik yang baik

6 responses



Materi yang diberikan meningkatkan pemahaman dan memperluas pengetahuan saya

6 responses

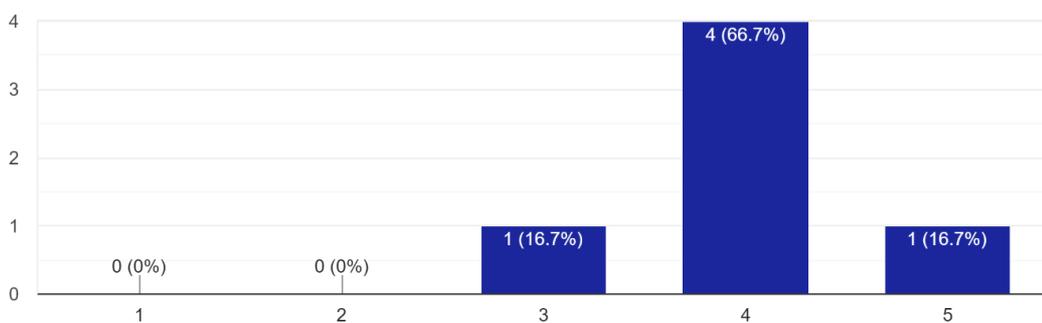


Selanjutnya siswi diminta pendapatnya tentang pengalaman pembelajaran yang dialami melalui skala likert

1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

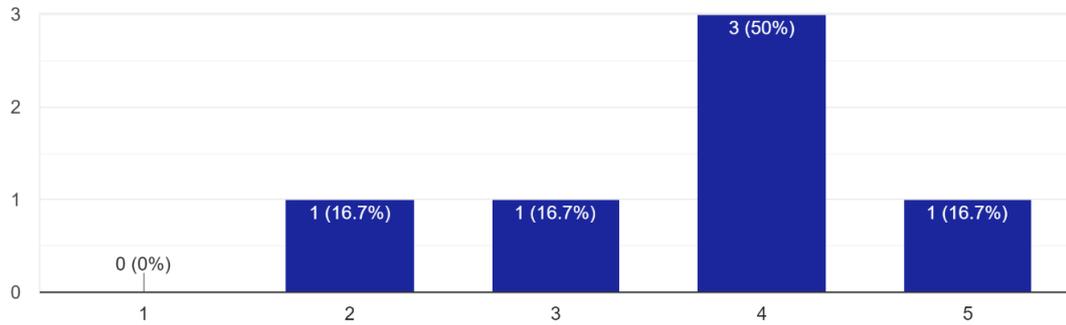
Course ini menantang Saya untuk berpikir lebih dalam tentang materi yang diajarkan

6 responses



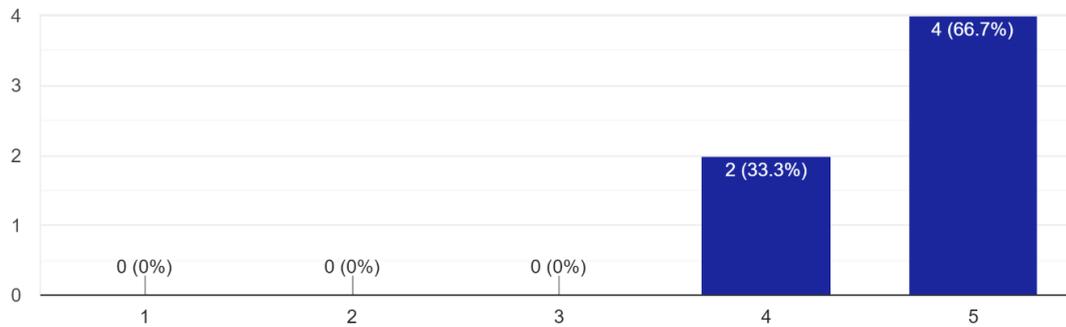
Course ini mendorong Saya untuk bertanya dan mencari jawaban sendiri

6 responses



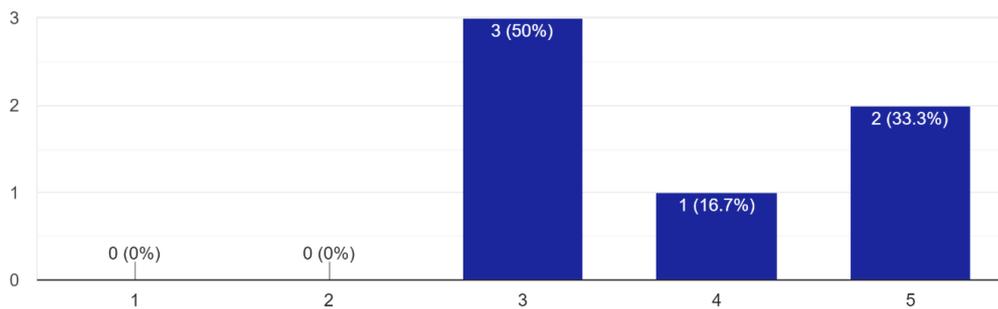
Course ini meningkatkan kemampuan Saya untuk menilai suatu karya seni dan desain

6 responses



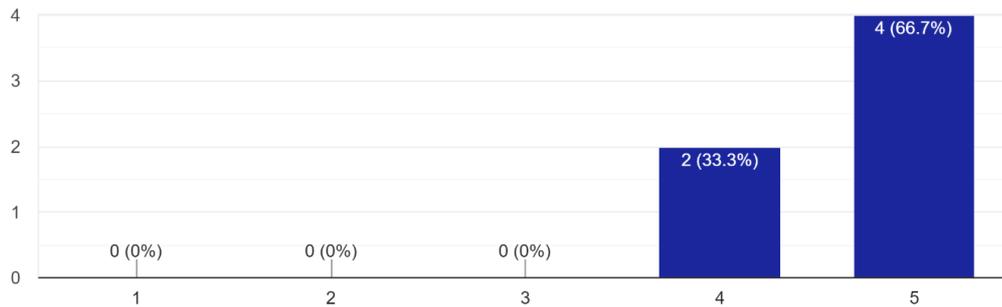
Course ini membuat Saya menyukai karya seni dan desain

6 responses



Course ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis Saya

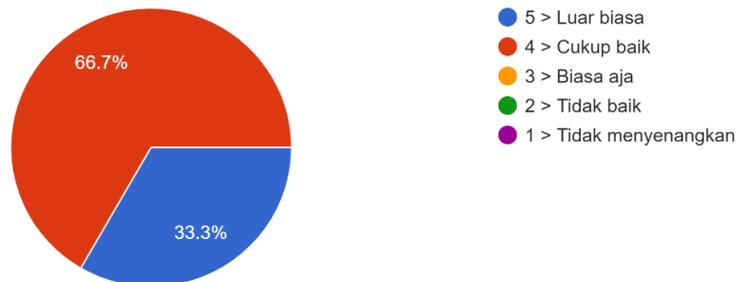
6 responses



Sebagai penutup siswi diminta memberikan penilaian secara keseluruhan tentang pelatihan ini

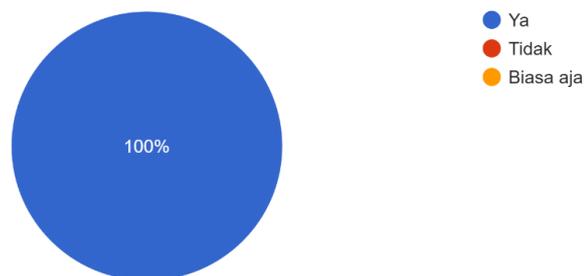
Secara keseluruhan bagaimana Anda menilai pengalaman Anda mengambil course ini?

6 responses



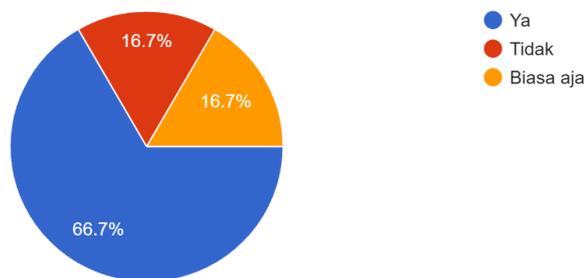
Course ini memiliki nilai edukasi dan dampak yang tinggi

6 responses



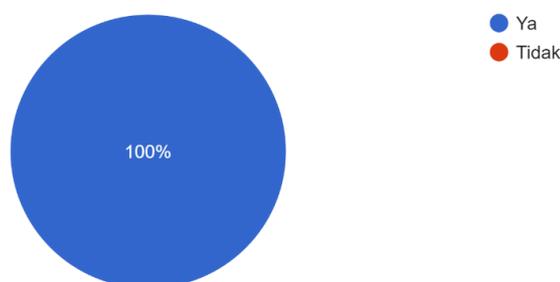
Course ini cukup menantang bagi saya

6 responses



Maukah kamu merekomendasikan course ini ke teman atau relative Anda?

6 responses



Dari evaluasi ini dapat disimpulkan beberapa hal:

#### **Konten pelatihan:**

- 66.7% mahasiswa menyatakan bahwa konten pelatihan sudah sesuai
- 83% siswi menyukai tampilan visual dari materi
- Hal yang tidak disukai adalah bahasa instruktur yang terlalu baku, volume kurang konsisten, instruksi kurang jelas.
- 66.7% siswi sudah menangkap capaian pembelajaran per video
- 66.7% siswi menyatakan bahwa materi sudah dijabarkan dengan jelas
- 33.3% siswi menyatakan urutan materi yang diajarkan sudah jelas
- 66.7% siswi menyatakan komposisi teori dan praktik baik
- 66.7% siswi menyatakan pengetahuan dan wawasan meningkat setelah menyimak materi pelatihan

#### **Pengalaman pembelajaran**

- 66.7% siswi menyatakan bahwa pelatihan ini mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam tentang materi yang diajarkan
- 66.7% siswi menyatakan bahwa pelatihan ini mendorong mereka untuk bertanya dan mencari jawaban sendiri
- 66.7% siswi menyatakan bahwa pelatihan ini meningkatkan kemampuan Saya untuk menilai suatu karya seni dan desain
- 66.7% siswi menyatakan bahwa pelatihan ini membuatnya menyukai karya seni dan desain
- 66.7% siswi menyatakan bahwa pelatihan ini meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya

#### **Pendapat keseluruhan**

- 66.7% siswi memiliki pengalaman pembelajaran yang cukup baik

- 100% siswi menilai bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi Pendidikan S1-nya
- 100% siswi menilai bahwa pelatihan ini memiliki nilai edukasi dan dampak yang tinggi
- 100% siswi mau merekomendasikan pelatihan ini ke teman dan relatifnya

Dari hasil evaluasi ini maka input perbaikan pelatihan kedepan adalah

- Narasi materi dibuat lebih kasual
- Penggunaan istilah yang konsisten
- Mengurangi jumlah teks
- Memperbaiki kualitas audio
- Ada indikasi khusus seperti icon timer atau teks perintah bila siswi harus mengerjakan sesuatu saat menonton video

Secara keseluruhan hasil pelatihan ini adalah baik, karena berhasil mengajarkan salah satu teknik apresiasi seni yang telah dikembangkan oleh Harvard School of Education. Selain itu pelatihan ini bagi anak SMA dinilai bermanfaat untuk mengasah kemampuan berpikir kritis melalui pengamatan karya seni lukisan. Pelatihan ini dirasa menyenangkan dan memotivasi siswi untuk belajar lebih banyak tentang hal – hal dibalik karya seni serta meningkatkan kepekaan mereka terhadap dunia seni.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menghaturkan terima kasih atas bantuan, bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Dr. Martin L. Katoppo S.T, M.T.selaku Dekan Fakultas Desain Universitas Pelita Harapan
- Dr.-Ing. Ihan Martoyo, S.T., M.Sc selaku Ketua LPPM Universitas Pelita Harapan

Artikel ini merupakan bagian dari publikasi penelitian internal UPH dengan No. PKM : PM-020-SoD/I/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gumulya, D. (2022). *Developing Peer Tutoring Digital Notes with See, Think, Wonder Thinking Routine | SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*. <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/636>
- Harvard. (2016). *See, Think, Wonder | Project Zero*. <http://www.pz.harvard.edu/resources/see-think-wonder>
- Herdiansyah, F. (2022). *Gerakan Seniman Masuk Sekolah Kembali Diselenggarakan di Tahun 2022*. <https://bpmpkaltara.kemdikbud.go.id/2022/03/12/gerakan-seniman-masuk-sekolah-kembali-diselenggarakan-di-tahun-2022/>
- Lowe, G. M., Prout, P., & Murcia, K. (2013). I see, i think i wonder: An evaluation of journaling as a critical reflective practice tool for aiding teachers in challenging or confronting contexts. *Australian Journal of Teacher Education*, 38(6), 1–16. <https://doi.org/10.14221/ajte.2013v38n6.6>
- Tishman, S., & Palmer, P. (2006). *Artful Thinking Stronger Thinking and Learning Through The Power of Art*.
- University of Florida. (2023). *The Importance of Art Education in the Classroom - UF Online*. <https://arteducationmasters.arts.ufl.edu/articles/importance-of-art-education/>